

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan meluasnya dunia informasi, sekarang ini banyak bermunculan media massa baik media cetak maupun media elektronik. Hal ini terjadi karena semakin besar kebutuhan masyarakat mengenai informasi yang akan menambah pengetahuan mereka dalam menempuh laju perkembangan zaman. Salah satu media komunikasi massa yang bersifat auditif kapanpun dan dimanapun, yang berperan penting dan masih bertahan dalam berkembangnya dunia komunikasi dan informasi adalah Radio.

Dalam hal menyebarkan informasi dan juga komunikasi, radio sangat efektif dan efisien karena bisa menyebar luas di kalangan masyarakat. Radio juga memiliki kelebihan dari media lain karena jarak jangkauannya yang murah dan luas. Suatu hal yang tak bisa ditemukan di media lain seperti misalnya pada media cetak ataupun televisi. Selain itu, karena radio adalah audio visual kita hanya cukup mendengarkan tanpa harus melihat seperti media lainnya, maka untuk mendengarkan radio bisa sambil apa saja.

Radio Reks 103,7 FM Garut adalah salah satu media penyiaran yang berfungsi untuk menyajikan berita yang tidak dapat ditawarkan oleh radio lainnya, mempunyai muatan lokal dengan rasa lokal pula. Inilah yang membuat Radio Reks 103,7 FM Garut menarik untuk dicermati. Melalui radio seperti ini, berita dan informasi terkini dan terpercaya memang relevan untuk di sebarluaskan dan di pertukarkan bisa dilakukan dengan *continue*. Permasalahan

yang dianggap penting di suatu daerah dapat langsung di sebarluaskan. *Audience* bisa diberi peluang untuk mengekspresikan diri mereka sendiri baik itu dari sisi sosial, politik, budaya, dan sebagainya. Dalam hal ini, Radio Reks 103,7 FM Garut mencoba memberikan bantuan dengan menemptatkan masyarakat agar secara propokatif dan cerdas serta tanggung jawab dalam hal memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan mandiri.

Radio Reks 103,7 FM Garut adalah lembaga penyiaran publik yang terus memberikan spirit bagi masyarakat Garut khususnya, sesuai dengan mottonya yaitu "*Spirit Swiss Van Java*". Selain itu Radio Reks 103,7 FM Garut merupakan radio FM pertama yang mengudara di daerah Garut, dan selalu memberikan informasi serta berdedikasi secara menyeluruh kepada publik. Hal itu dibuktikan dengan penyebaran jaringan Radio Reks 103,7 FM Garut lainnya yang tersebar mengudara di beberapa daerah juga, seperti mencakup wilayah Jawa Barat yang meliputi : Kabupaten Garut, sebagian Tasikmalaya, sebagian Ciamis, sebagian Bandung, dan sebagian Sumedang.

Radio Reks 103,7 FM Garut merupakan sebagai salah satu media massa lokal yang tentunya harus menjalankan fungsi jurnalistik yaitu *to inform*, menginformasikan berbagai fakta-fakta dan peristiwa kepada masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan latar belakang didirikannya Radio Reks 103,7 FM Garut yaitu sebagai tempat untuk mewedahi informasi dan juga memenuhi dalam hal kebutuhan masyarakat Garut.

Dalam hal pemberitaan, Radio Reks 103,7 FM Garut pernah mendapatkan beberapa penghargaan. Adapun salah satu penghargaan nya

adalah pernah dinobatkan sebagai nominator untuk kategori berita radio. Selain itu juga pernah mendapatkan nominator KPID Jawa Barat dan dinobatkan sebagai nominator KPID Jawa Barat award pada tahun 2009 kategori talkshow radio.

Di daerah Garut terdapat beberapa stasiun radio swasta yang merupakan radio berita. Seperti misalnya Radio Rugeri 90,3 FM, Radio Antares 98,6 FM, Radio Medina 105,3 FM. Dan Radio Reks 103,7 FM Garut merupakan salah satu radio berita yang menyiarkan beberapa jenis berita, seperti : spot news, news insert, news bulletin, talkshow dan juga live reporting. Radio Reks 103,7 FM Garut siap bersaing dengan stasiun radio lainnya dengan harapan para pendengar menjadikannya sebagai pilihan utama di Kota Garut. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan Radio Reks 103,7 FM Garut ialah dengan memproduksi program Informasi Seputar Garut yang dikemas dalam bentuk spot news, yang memberikan informasi mengenai semua yang terjadi di Kota Garut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai **“Strategi Pemberitaan di Radio Reks 103,7 FM Garut (Studi Deskriptif Mengenai Program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut)”** dalam menginformasikan berita-berita hangat di wilayah Garut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep strategi yang mampu merumuskan strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut, mampu melaksanakan strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut, dan mengevaluasi strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut. Dengan menggunakan metode studi deskriptif peneliti secara

mendalam dan intensif menganalisis macam-macam gejala yang terjadi di Radio Reks 103,7 FM Garut, dengan harapan membangun generalisasi populasi stasiun radio berita, khususnya dalam kajian strategi pemberitaan.

1.2. Fokus Penelitian

Dalam latar belakang telah dipaparkan fokus penelitian yang akan diteliti adalah terkait dengan Strategi Pemberitaan di Radio Reks 103.7 FM Garut. Mengenai fokus penelitian tersebut peneliti membagi fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut?
3. Bagaimana evaluasi strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian diatas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut?
2. Mengetahui pelaksanaan strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut?
3. Mengetahui evaluasi strategi pemberitaan dalam program Informasi Seputar Garut?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan yaitu bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Jurnalistik mengenai teori strategi pemberitaan media massa terutama dalam strategi pemberitaan di Radio. Melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam hal menggali pendekatan baru dalam aspek strategi pemberitaan.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah khazanah yang mampu mengembangkan keberlangsungan hidup Radio Reks 103,7 FM Garut sebagai salah satu stasiun radio berita yang ada di kota Garut, khususnya dalam perumusan strategi pemberitaan yang harmonis ditengah dinamika perkembangan lingkungan dan masyarakat dewasa ini.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam memulai langkah meneliti, peneliti terlebih dahulu mengkaji karya- karya tulis ilmiah yang penelitiannya hampir serupa dengan fokus peneliti saat ini. Hanya saja berbeda dari beberapa sisi seperti fokus penelitian, metode penelitian, dan lain hal. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Skripsi Siti Suaibatul Romdoni dengan judul *Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung*. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dengan teori agenda *setting*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen reportase dalam memproduksi berita di RRI Bandung. Sedangkan untuk hasil dari penelitiannya yaitu, Proses perencanaan liputan berita ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta. Pembagian tugas peliputan berita berdasarkan POS dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah reporter RRI tersebut.

Skripsi Churiyana Nugraha dengan judul *Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo dengan menggambarkan tiga tahapan produksi mulai dari pascaproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Hasil penelitiannya diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv, adalah 1) Praproduksi penentuan topik utama lewat rapat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan, setelah itu perencanaan teknis proses produksi. 2) Tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing lalu proses editing. 3) Sedangkan pasca produksi dimulai dengan proses editing offline,online dan mixing.

Skripsi Aghnia Ainun Fatharani dengan judul *Kebijakan RRI Bandung dalam Menentukan Berita Utama*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fenomenologi dengan teori interaksi simbolik. Tujuannya adalah, pertama untuk mengungkap kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan berita utama. Kedua untuk mengetahui proses perumusan kebijakan redaksi RRI Bandung. Ketiga untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan berita utama. Dan hasil dari penelitian ini adalah bidang redaksi RRI Bandung yang dimotori oleh Dewan Redaksi, merumuskan garis besar sebagian dasar penentuan kriteria kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan berita utama diambil sesuai visi dan misi media, nilai berita yang dikandungnya dalam momentum apa yang sedang terjadi.

Skripsi dari Maya Rahmawati dengan judul *Strategi Penyebaran Berita di Radio Komunitas dalam Meningkatkan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif pada Program Acara Green Generation Time, Otoport, dan Info Kuliner di Kelurahan Sadang Serang)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori hirarki pengaruh isi media yang dikemukakan oleh Pamlea J Shoemaker dan Stephen D Reese. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh management Radio Komunitas Rakita FM dalam menyampaikan berita maupun siaran. Lalu bagaimana cara teknik pengelolaan berita agar selalu menjadi hal yang menarik bagi para pendengar, dan bagaimana cara

teknik pencarian berita di Radio Komunitas tersebut salah satunya di program acara Green Generation Time, Otoport, dan Info Kuliner. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, Pertama strategi yang di gunakan oleh Radio Komunitas Rakita FM dalam meningkatkan atensi pendengar ada empat tahap yaitu: 1) Perencanaan Produksi, 2) Pengelolaan Program, 3) Eksekusi Program, 4) Tahap Pengawasan dan Evaluasi. Kedua dalam pengelolaan program berita harus melakukan analisis cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran. Karena salah satu aspek penting dalam mengelola berita adalah memiliki keuntungan kompetitif, yaitu suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran radio komunitas. Ketiga, faktor yang mempengaruhi strategi penyiaran berita pada acara Green Generation Time, Info Kuliner dan Otoport dalam radio komunitas adalah, 1) Wartawan 2) Content atau isi berita dan 3) Operasional. Semua yang bekerja di radio komunitas tersebut jika mereka punya suatu berita atau menemukan berita dimanapun itu boleh langsung disiarkan. Atau juga bisa saling bertukar informasi mengenai acara tersebut.

Skripsi dari Ridho Nur Hidayatulloh dengan judul *Standar Kelayakan Berita Online Sebagai Sumber Pemberitaan Media Radio (Studi Kualitatif pada Penyiar di Radio Sonata 47 AM Bandung)*. Menggunakan metode deskriptif dan teori uses and gratifications dan konsep tentang standar kelayakan berita untuk mendukung dalam pengkajian penelitian ini, dengan alasan teori dan konsep tersebut cukup relevan dengan penelitian ini serta membantu dalam mengembangkan

pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai standar kelayakan berita online yang dijadikan sumber pemberitaan di media radio. Selain itu juga untuk mengetahui perspektif penyiar Radio Sonata 47 AM Bandung mengenai aspek penting, menarik, aktual, dan faktual yang menjadi syarat standar kelayakan sebuah berita. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa standar kelayakan berita online sebagai sumber pemberitaan media radio dapat dilihat dari empat aspek, yaitu penting, menarik, aktual dan faktual.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Suaibatul, Manajemen Reportase dalam Produksi Berita di RRI Bandung (2014)	Teori Agenda Setting dan menggunakan Metode Analisis Deskriptif	Perencanaan peliputan ditentukan oleh pusat RRI yang berada di Jakarta, pembagian tugas peliputan berita pun berdasarkan pos. menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan <i>agenda setting</i> nasional yang ditentukan oleh RRI Jakarta. Mengevaluasi hasil liputan reporter redaktur.	Media nya sama menggunakan Radio. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian juga sama meggunakan metode deskriptif.	Teori yang digunakan berbeda. Jika sebelumnya menggunakan teori agenda setting, maka disini penulis menggunakan teori hirarki.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Churiyana Nugraha. Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Prrogram Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv (2018)	Teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo dan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian, diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv, adalah 1) Praproduksi penentuan topik utama lewat rapat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang kaan dijadikan bahan liputan, setelah itu perencanaan teknis proses produksi. 2) Tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing lalu proses editing. 3) Sedangkan pasca produksi dimulai dengan proses editing offline,online dan mixing.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan selain itu sama-sama membahas strategi sebuah program siaran.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti menggunakan teori hierarki pengaruh isi pesan media. Penelitian ini berfokus pada strategi produksi program televisi sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi produksi prpgram radio.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedann
3	Aghnia Ainun F, Kebijakan RRI Bandung dalam Menentukan Berita Utama (2015)	Teori interaksi simbolik dengan menggunakan metode Fenomenologi	Bidang redaksi RRI Bandung yang dimotori oleh Dewan Redaksi, merumuskan garis besar sebagai dasar penentuan kriteria kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan berita utama diambil sesuai visi dan misi media, nilai berita yang dikandungnya dalam momentum apa yang sedang terjadi.	Sama-sama meneliti redaksi pemberitaan di radio. Selain itu sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode fenomenologi dengan teori interaksi simbolik, sedangkan penelitian yang dibuat menggunakan metode deskriptif dengan teori hirarki pengaruh isi media.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Maya Rahmawati, Strategi Penyebaran Berita di Radio Komunitas dalam Meningkatkan Atensi Pendengar (Studi Deskriptif pada Program Acara Green Generation Time, Otosport, dan Info Kuliner di Kelurahan Sadang Serang) (2016)	Teori Hierarki Pengaruh Isi Pesan Media dan menggunakan Metode deskriptif.	Bahwa strategi yang di gunakan oleh Radio Komunitas Rakita dalam meningkatkan atensi pendengar. Dalam pengelolaan program berita mereka melakukan analisis cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran.	Menggunakan tema yang sama yaitu strategi dalam sebuah berita. Dan menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif.	Penelitian sebelumnya mengenai penyebaran berita, sedangkan penelitian ini lebih ke proses pemberitaan.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Ridho Nur H, Standar Kelayakan Berita Online Sebagai Sumber Pemberitaan Media Radio (Studi Kualitatif pada Penyiar di Radio Sonata 47 AM Bandung) (2019)	Teori Uses and Gratification dan menggunakan Metode deskriptif	Bahwa standar kelayakan berita online sebagai sumber pemberitaan media radio dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu penting, menarik, aktual. Semua aspek itu perlu ada dalam sebuah berita.	Sama-sama meneliti tentang strategi pemberitaan. Selain itu metode yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif.	Penelitian sebelumnya menggunakan teori uses and gratification, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori hirarki pengaruh isi media.

1.5.2. Landasan Teoritis

Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan Media yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Dalam teori ini dijelaskan bahwa internal maupun eksternal media berpengaruh isi pemberitaan dari media itu sendiri. Teori ini dibagi menjadi beberapa level pengaruh isi media yaitu : individu pekerja media (*individual level*), tingkat rutinitas media, tingkat organisasi media, pengaruh luar organisasi media, pengaruh ideologi.

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak merupakan hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media. Sedangkan factor eksternal yang berpengaruh pada konten media berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya.

Berkaitan dengan Strategi Pemberitaan Radio Reks 103,7 FM Garut (Studi Deskriptif pada Program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut), Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Shoemaker dan Reese dalam praktiknya dipengaruhi lima tingkatan dalam teori tersebut. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri oleh faktor internal dan eksternal media

seperti yang disebutkan diatas. Dimulai dari paling kecil hingga terbesar, kelima tingkatan diatas menunjukkan bahwa tingkatan tersebut berpengaruh terhadap isi pesan media.

Dalam memproduksi program yang terjadi dalam program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut, tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal itu sendiri. Apalagi dalam menggarap sebuah program yang berunsur berita dengan memberikan informasi melalui strategi produksinya. Disinilah dibutuhkan kecermatan para pekerja Radio Reks 103,7 FM Garut untuk mencapai tujuannya dengan mengetahui bagaimana strategi pemberitaan dalam memproduksi program Informasi Seputar Garut, maka kita dapat memahami bagaimana media mempengaruhi masyarakat ataupun sebaliknya.

Apabila pendengar terpengaruh oleh isi pesan yang diberikan oleh program Informasi Seputar Garut, berarti strategi yang dilakukan berhasil mempengaruhi masyarakat sehingga mampu bersaing dan layak untuk didengar oleh pendengar setianya. Dengan begitu strateginya harus dilakukan agar proses yang terjadi dapat memikat para pendengarnya dengan program yang disajikan khusus pada Radio Reks 103,7 FM Garut dengan program Informasi Seputar Garut.

1.5.3. Kerangka Konseptual

1) Strategi

Strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya adalah rencana secara besar berorientasi jangkauan masa depan yang jauh, serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan sebagai sasaran dari organisasi yang bersangkutan (Sondang, 2007:17).

Sedangkan menurut (Budiyono, 2013) strategi merupakan formula, kiat-kiat, cara atau siasat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka strategi menurut peneliti merupakan sebuah rencana jangka panjang yang diikuti oleh aksi dan arah untuk mencapai suatu keberhasilan, sebuah strategi menyampaikan informasi yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggungjawab dan melakukannya, bagaimna cara dan kiat-kiatnya dalam bersaing dan mempertahankan produknya.

2) Pemberitaan

Pemberitaan berasal dari kata Berita yang artinya cerita atau keterangan mengenai sesuatu kejadian atau peristiwa terbaru, namun pemberitaan akan bermakna sebagai proses, cara, perbuatan pemberitaan, melaporkan atau mengabarkan (Anwar, 2015:88).

Hasil dari suatu pemberitaan media massa dapat menjadi suatu tanggapan atau penilaian masyarakat umum terhadap suatu objek yang berbeda-beda dari setiap individu.

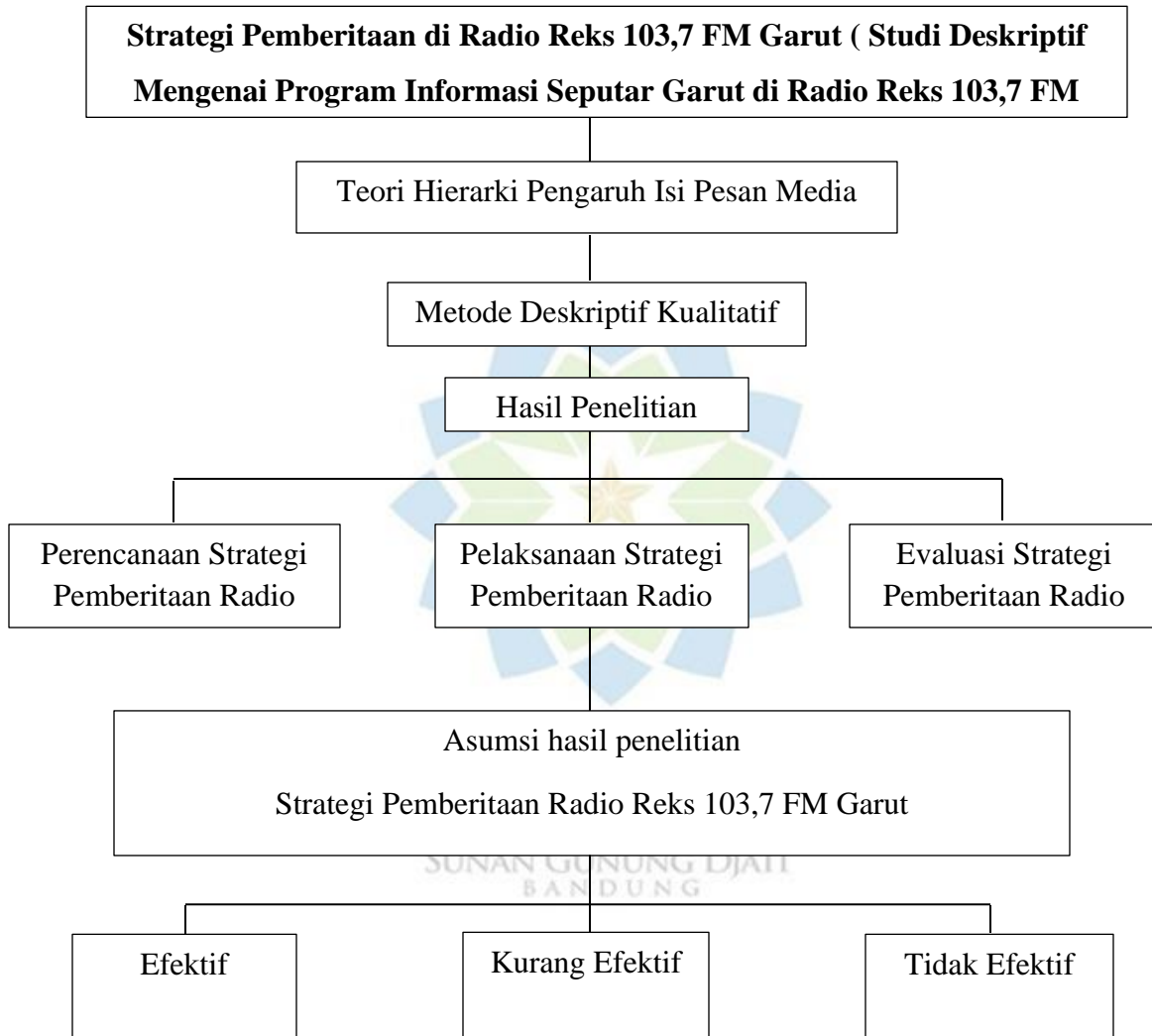
3) **Jurnalistik Radio**

Jurnalistik radio (*radio journalism*) merupakan jurnalistik generasi kedua setelah jurnalisme cetak (*print journalism*). Jurnalistik radio disebut juga jurnalisme penyiaran (*broadcast journalism*). Jurnalistik radio adalah proses produksi berita dan penyebarluasannya melalui media radio siaran atau jurnalisme yang dilakukan di media radio siaran (*radio broadcast*). Jurnalistik radio merupakan pemberitaan melalui audio (suara). Berita disampaikan dengan gaya “bercerita” (*storytelling*), yakni menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa atau masalah, dengan gaya percakapan (*conversational*), layaknya menyampaikan informasi kepada seorang teman melalui telepon.

Maka dapat diartikan bahwa strategi pemberitaan di Radio merupakan cara atau kiat-kiat dari suatu organisasi atau kelompok dalam proses pembuatan berita, mulai dari liputan suatu kejadian, menulis berita, mengedit berita hingga menyebarkan berita yang penyebarluasannya melalui media radio. Strategi pemberitaan dapat digunakan oleh pimpinan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu pimpinan yang mendapat kepercayaan, pimpinan yang dimaksud disini adalah pimpinan pemberitaan atau *News Director*.

Gambar 1.1

Skema Penelitian



1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Radio Reks 103,7 FM Garut yang terletak di Jalan Raya Cimanuk No.311, Pataruman Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Radio Reks 103,7 FM Garut sengaja dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena Radio Reks 103,7 FM Garut memiliki *trade record* perkembangan stasiun radio yang cukup dinamis. Sejarah mencatat bahwa Radio Reks 103,7 FM Garut adalah stasiun radio FM pertama yang mengudara di Kabupaten Garut.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menjelaskan dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Dalam ilmu sosial paradigma konstruktivisme adalah kritik terhadap paradigma positivisme. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan memerlukan pemahaman

secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Karena itu, pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam sebagian besar penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial, budaya serta penelitian-penelitian terapan untuk memecahkan masalah praktis.

Dengan pendekatan dan paradigma tersebut, penelitian ini mengangkat tentang strategi pemberitaan pada program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut. Tentunya dengan menelisik fungsi dari beberapa subjek yang telah dipaparkan pada fokus penelitian. Sehingga nantinya akan muncul sebuah kebenaran relatif hasil konstruksi fenomena sosial yang terjadi.

1.6.3. Metode penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang diteliti. Jenis metode penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan fakta, keadaan atau fenomena, variable, serta keadaan yang terjadi dengan menyajikan data yang di dapat dengan adanya. Penafsiran serta penuturan data penelitian deskriptif kualitatif bersangkutan dengan situasi, sikap serta pandangan yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan keadaan, hubungan antarvariabel, perbedaan fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah dari suatu kejadian. Serta diharapkan dengan metode ini dapat mempermudah menemukan jalan-jalan baru dengan menyatakan fenomena-fenomena yang ada disertai dengan prediksi peneliti.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.

Dan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang akan dikumpulkan dari hasil wawancara dengan jajaran redaksi Radio Reks 103,7 FM Garut, arsip dokumentasi resmi Radio Reks 103,7 FM Garut baik berupa outline ataupun data-data yang tersimpan di halaman website resmi Radio Reks 103,7 FM Garut, serta observasi langsung peneliti di lapangan.

2) Data Sekunder

Data yang mendukung data primer untuk digunakan dalam suatu

penelitian, data sekunder yang akan peneliti gunakan diantaranya buku-buku, skripsi dan jurnal yang mendukung dan juga dari internet.

1.6.5. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan menentukan narasumber yang dapat memberikan informasi sebagaimana diharapkan dalam penelitian ini. Informan yang akan dipilih adalah jajaran redaksi Radio Reks 103,7 FM Garut. Dan mengenai unit analisisnya, peneliti memberikan batasan mengenai perumusan strategi pemberitaan yang efektif dan efisien, kemudian pelaksanaan strategi pemberitaan dan melakukan evaluasi agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika sehingga nantinya strategi pemberitaan di Radio Reks 103,7 FM Garut bisa berjalan dalam waktu yang sangat panjang.

Teknik penentuan informan disini dengan menentukan narasumber yang dapat memberikan informasi sebagaimana diharapkan dalam penelitian ini. Adapun ciri-ciri khusus dalam menentukan informan di penelitian ini adalah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Informan merupakan pihak-pihak yang terkait program aktif dari acara Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut.
- 2) Informan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut.

- 3) *Crew* yang terlibat dalam program Informasi Seputar Garut paling tidak dalam kurun satu tahun. Batasan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan yang berkaitan dengan tujuan.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, jika tidak memperoleh data. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti

berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

2) Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah 2003: 211). Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan menurut (Syaodih 2006:220), observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari kedua pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik observasi merupakan metode pencarian data tentang program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi memberi peluang pada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topic penelitiannya. Dengan pengamatan langsung, peneliti bisa mengembangkan suatu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang sedang diteliti.

3) Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti nyata dan menjadi pendukung suatu kebenaran. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya piker.

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi. Profil Radio Reks 103,7 FM Garut, struktur organisasi dan sebagainya yang ada di Radio Reks 103,7 FM Garut. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian.

1.6.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis data adalah dengan tujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini perlu ketelitian dan kecermatan sehingga memberikan penjelasan terhadap data-data tersebut sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan laporan yang diinginkan. Analisis data juga ditujukan untuk memeriksa kembali mengenai hasil wawancara atau data yang telah ditemukan sebelumnya agar meningkatkan pemahamannya mengenai data-data yang telah ditemukan yang kemudian menarik kesimpulan juga memverifikasi.

